

# BAB I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia olahraga saat ini jauh lebih maju dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari dinamika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diimplementasikan ke dunia olahraga, sehingga menghasilkan prestasi maksimal. Baik olahraga perorangan maupun kelompok, saat ini sudah menjadi hal yang sangat menarik bagi para penikmat olahraga. Hal ini dikarenakan dunia olahraga sudah mulai menjadi industri hiburan yang selalu ditunggu setiap penggemarnya.

Berbeda dengan olahraga lainnya yang merupakan pengembangan dari olahraga tradisional yang lebih bertujuan kepada *survival*, yaitu mempunyai tujuan yang ada hubungannya dengan kelangsungan hidup manusia, seperti ketangkasan, berlari, berenang, dan olahraga beregu lainnya yang bertujuan untuk menjalin kerjasama seperti halnya orang berburu di masa lalu. Bola basket murni diciptakan di era modern yang memang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh dan menjadi sarana hiburan, baik untuk pemain yang terlibat di dalamnya maupun untuk penonton, oleh sebab itu bola basket dapat berkembang lebih pesat dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya telah ada. Penggemar bola basket tidak hanya berasal dari suatu kalangan tertentu ataupun kelompok umur tertentu saja, tetapi merata di semua kalangan dan dari berbagai kelompok umur, baik pria maupun wanita.

Sejak pertama kali diciptakan pada musim gugur tahun 1891 oleh dr. James Naismith, seorang guru pendidikan olahraga di YMCA International Training School (kini Springfield College), bola basket langsung menerima sambutan hangat dari para penggemar olahraga. Naismith diberi tugas oleh penyalianya, Luther H Gulick, untuk menciptakan sebuah permainan dalam ruangan tertutup untuk membantu para siswa agar tetap aktif dan bugar, pada musim dingin di Massachusetts. Naismith menggunakan bola sepak dan keranjang buah persik untuk menciptakan versi pertama olahraga dalam ruangan itu. Dia menggantung keranjang – keranjang buah persik itu setinggi 12 inci atau sekitar 3,05 m dan membagi siswa ke dalam dua tim. Tujuannya adalah mencetak skor atau memasukkan bola lebih banyak daripada tim lawan. Para siswa merasakan bahwa permainan ini sangat menyenangkan, aktif, dan menghibur. Ketika permainan itu diperkenalkan kepada guru – guru dan sekolah – sekolah lain, popularitasnya meningkat dan berangsur – angsur menyebar ke Negara – Negara bagian lainnya di wilayah timur laut Amerika Serikat. Setelah itu kemudian permainan bola basket berkembang sehingga menjadi salah satu permainan yang paling populer di dunia, selain sepakbola tentunya.

Bola basket termasuk dalam salah satu olahraga yang mempunyai karakteristik saling menyerang yang dimainkan oleh dua regu atau tim yang tiap regunya beranggotakan lima orang pemain. Menurut Perbasi (2010:1) “permainan bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing – masing terdiri dari lima orang

pemain. Setiap regu berusaha mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lain mencetak angka.”

Dibandingkan dengan permainan sepakbola yang menggunakan kaki, bola basket adalah olahraga yang menggunakan tangan, sehingga relatif lebih mudah untuk meningkatkan *skill* para pemainnya, sehingga permainan menjadi lebih menarik dan mampu menciptakan skor yang besar dan kompetitif, bahkan hingga detik-detik terakhir. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta olahraga, dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bola basket menjadi olahraga yang bisa berkembang dengan sangat cepat.

Menurut Jon Oliver (2007:vi) menjelaskan bahwa :“Keterampilan perseorangan seperti tembakan, umpan, *dribble*, dan *rebound*, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan, adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini.”

Semua keterampilan tersebut sangat penting, tetapi yang paling penting adalah kemampuan menembak, karena satu-satunya cara untuk menghasilkan angka adalah dengan melakukan tembakan, oleh karena itulah maka teknik shooting menjadi salah satu teknik yang paling penting dalam olahraga ini. Seperti yang dijelaskan Kosasih (2006:46) “ *shooting* adalah kemampuan dasar bola basket yang paling dikenal dan paling digemari karena hampir setiap pemain pasti mempunyai naluri untuk mencetak poin.”

Menurut Jon Oliver (2007:13) menjelaskan bahwa : “Para pemain bola basket yang melakukan sebagian tembakan mereka dalam posisi yang dekat dengan ring basket biasanya memiliki ketepatan tembakan paling tinggi, 55 hingga 60 persen berhasil dari semua usaha tembakan mereka.”

Penembak yang hebat sering disebut *pure shooter* karena kehalusannya, tembakan yang meluncur bebas tanpa menyentuh ring. Beberapa pemain beranggapan *pure shooter* adalah anugerah alam dan merupakan bakat sejak lahir. Ini adalah anggapan yang salah. Penembak yang handal adalah hasil latihan bukan dari lahir. Menurut Satriya Dkk, (2007:27) menjelaskan bahwa : “Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya.”

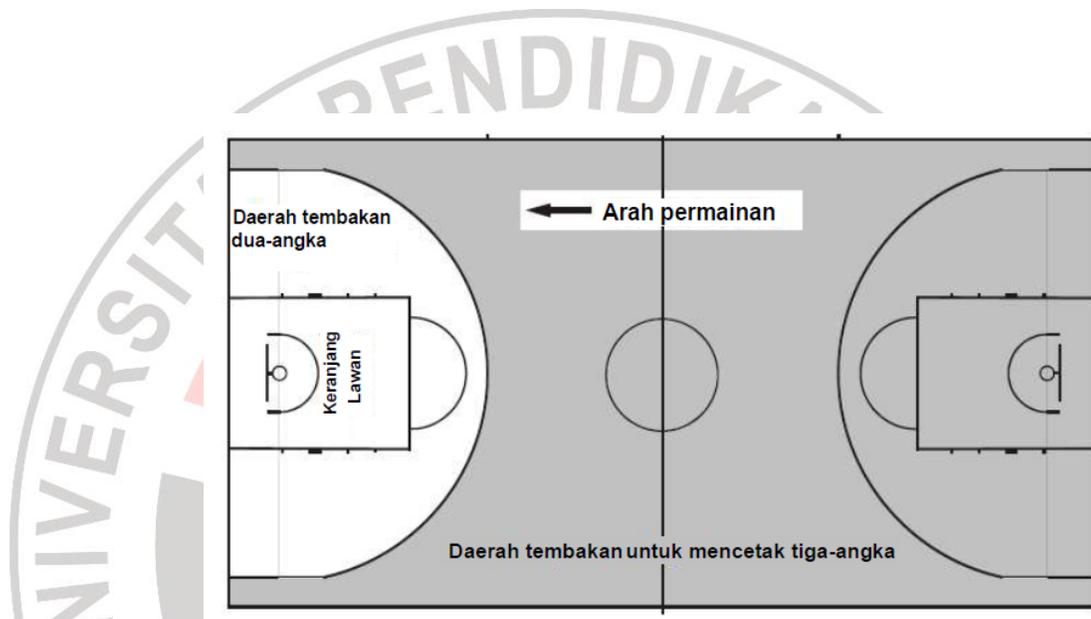
Menurut Wissel (1996:460), “Hampir semua pemain menembak dengan tujuh teknik dasar tembakan: *one hand set shoot* (tembakan satu tangan), *free throw* (lemparan bebas), *jump shoot* (tembakan sambil melompat), *three point shoot* (tembakan tiga angka), *hook shoot* (tembakan mengait), *layup*, dan *runner*.”

Salah satu jenis tembakan atau *shooting* dalam bola basket adalah *three point shoot*. Menurut Perbasi (2010:4):

Daerah tembakan untuk mencetak tiga-angka suatu tim (Gambar 1.1), merupakan seluruh daerah lantai dari lapangan permainan, kecuali untuk daerah di dekat keranjang lawan yang dibatasi oleh dan termasuk:

1. Dua (2) garis sejajar memanjang dari dan tegak lurus dengan *endline*, dengan sisiterluar 0,90 m dari sisi dalam *sideline*.

2. Busur dengan jari-jari 6,75 m diukur dari titik di lantai tepat di bawah titik tengahkeranjang lawan terhadap sisi luar busur. Jarak titik ini di lantai dari sisi dalam titiktengah endline adalah 1,575 m. Busur terhubung dengan garis paralel. Garis tiga-angka bukan bagian dari daerah tembakan untuk mencetak tiga-angka”. Seperti tertera pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1  
Daerah Tembakan Tiga Angka  
(Sumber: Peraturan Resmi Perbasi 2010)

Tembakan tiga angka sangat penting peranannya dalam permainan bola basket, karena selain poin yang dihasilkan adalah poin maksimal, yaitu tiga, tembakan tiga angka juga sangat bermanfaat dalam suatu pertandingan yang ketat, terutama di detik-detik terakhir yang pemenangnya bisa saja ditentukan oleh keberhasilan dari tembakan tiga angka tersebut.

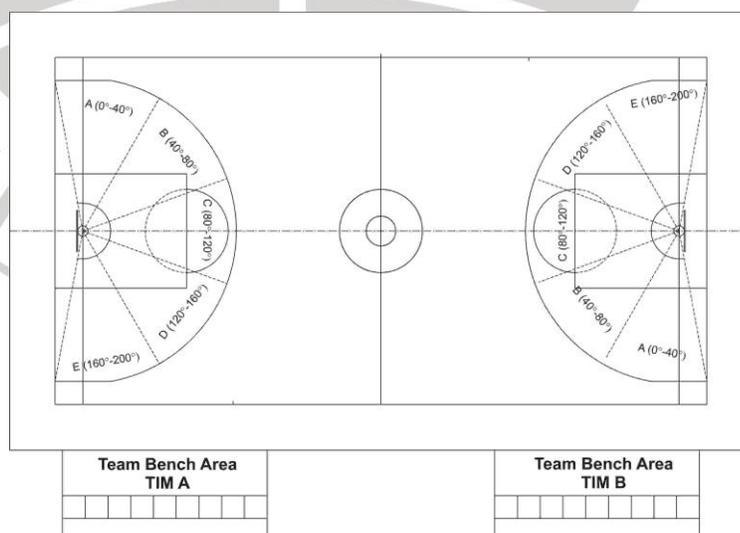
Dalam suatu pertandingan, tentu saja kondisinya berbeda jika dibandingkan dengan pada saat latihan. Pada pertandingan yang sesungguhnya pemain

mendapatkan penjagaan dari pemain lawan, ditambah lagi jika harus melakukan tembakan tiga angka pada detik-detik terakhir, di saat kondisi fisik mulai menurun, tentu saja sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan tembakan.

Peneliti beranggapan bahwa selain yang disebutkan di atas, tingkat keberhasilan menembak juga ditentukan oleh posisi penembak dari keranjang, yaitu sudut tembakan.

Sudut dalam geometri adalah besaran rotasi suatu ruas garis dari satu titik pangkalnya ke posisi yang lain. Selain itu, dalam bangun dua dimensi yang beraturan, sudut dapat pula diartikan sebagai ruang antara dua buah ruas garis lurus yang saling berpotongan.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan sudut oleh peneliti adalah daerah yang terbentuk antara *endline* dan garis khayal yang dibentuk dengan hasil putaran searah jarum jam yang berpusat tepat dibawah keranjang. Seperti tertera pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2  
Sudut Tembakan Tiga Angka

Dari penjelasan diatas, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas tembakan tiga angka, khususnya sudut tembakan, hal tersebut menggugah penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Studi Deskriptif Efektivitas Sudut Tembakan Tiga Angka dalam Kompetisi Bola Basket L.A Campus League 2013 Bandung.”

## B. Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan dan analisis data tersebut, pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah :

1. Seberapabesar tingkat efektivitas tembakan tiga angka disudut  $0^{\circ}$ -  $40^{\circ}$  dikompetisi bola basket L.A Campus League 2013 di Bandung ?
2. Seberapa besar tingkat efektivitas tembakan tiga angka disudut  $40^{\circ}$ -  $80^{\circ}$  dikompetisi bola basket L.A Campus League 2013 di Bandung ?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas tembakan tiga angka disudut  $80^{\circ}$ -  $120^{\circ}$  dikompetisi bola basket L.A Campus League 2013 di Bandung ?
4. Seberapa besar tingkat efektivitas tembakan tiga angka disudut  $120^{\circ}$ -  $160^{\circ}$  dikompetisi bola basket L.A Campus League 2013 di Bandung ?

5. Seberapa besar tingkat efektivitas tembakan tiga angka di sudut  $160^{\circ}$ -  $200^{\circ}$  di kompetisi bola basket L.A Campus League 2013 di Bandung ?
6. Sudut tembakan tiga angka manakah yang paling dominan di kompetisi bola basket L.A Campus League 2013 di Bandung ?

### C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, penulis merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas tembakan tiga angka di sudut  $0^{\circ}$ - $40^{\circ}$  pada daerah tembakan tiga angka.
2. Untuk mengetahui efektivitas tembakan tiga angka di sudut  $40^{\circ}$ - $80^{\circ}$  pada daerah tembakan tiga angka.
3. Untuk mengetahui efektivitas tembakan tiga angka di sudut  $80^{\circ}$ - $120^{\circ}$  pada daerah tembakan tiga angka.
4. Untuk mengetahui efektivitas tembakan tiga angka di sudut  $120^{\circ}$ - $160^{\circ}$  pada daerah tembakan tiga angka.
5. Untuk mengetahui efektivitas tembakan tiga angka di sudut  $160^{\circ}$ - $200^{\circ}$  pada daerah tembakan tiga angka.
6. Untuk mengetahui sudut mana yang paling dominan dalam tembakan tiga angka pada daerah tembakan tiga angka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Dapat dijadikan sumber informasi keilmuan bagi pelatih.
  - b. Dapat dijadikan sumber informasi bagi atlet supaya lebih meningkatkan teknik menembak dalam olahraga bola basket khususnya.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Khusus untuk pelatih diharapkan penelitian ini sebagai rujukan tentang pentingnya tembakan tiga angka di dalam permainan bola basket.
  - b. Khusus untuk atlet diharapkan penelitian ini sebagai acuan untuk lebih meningkatkan akurasi tembakan tiga angka.

#### **E. Batasan penelitian**

Batasan masalah sangat perlu dinyatakan sebagai pembatasan masalah penelitian itu sendiri agar penelitian lebih terarah dan akan memperoleh suatu gambaran yang jelas. Oleh karena itu penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada tembakan tiga angka di posisi sudut  $0^{\circ}$ - $40^{\circ}$ ,  $40^{\circ}$ - $80^{\circ}$ ,  $80^{\circ}$ - $120^{\circ}$ ,  $120^{\circ}$ - $160^{\circ}$  dan  $160^{\circ}$ - $200^{\circ}$  di kompetisi bola basket L.A Campus League 2013 di Bandung.
2. Pengukuran terbatas pada efektivitas tembakan tiga angka.

3. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua atlet putra di kompetisi L.A Campus League 2013 di Bandung.
4. Jarak three point shoot adalah 6,75 m.

## F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian, maka peneliti membuat batasan istilah agar terhindar dari kesimpangsiuran istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Batasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tembakan. Menurut Perbasi (1999:52) tembakan adalah memegang bola dengan satu atau dua tangan kemudian mengarahkan bola menuju keranjang.
2. Tembakan tiga angka. Menurut Perbasi (2010:4) tembakan tiga angka adalah tembakan yang dilakukan dari daerah tembakan tiga angka.
3. Daerah tembakan tiga angka, menurut Perbasi (2010:4) Daerah tembakan untuk mencetak tiga-angka suatu tim (Gambar 1.1), merupakan seluruh daerah lantai dari lapangan permainan, kecuali untuk daerah di dekat keranjang lawan yang dibatasi oleh dan termasuk:
  - a. Dua (2) garis sejajar memanjang dari dan tegak lurus dengan *endline*, dengan sisi terluar 0,90 m dari sisi dalam *sideline*.
  - b. Busur dengan jari-jari 6,75 m diukur dari titik di lantai tepat di bawah titik tengah keranjang lawan terhadap sisi luar busur. Jarak titik ini di

lantai dari sisi dalam titik tengah endline adalah 1,575 m. Busur terhubung dengan garis paralel.

Garis tiga-angka bukan bagian dari daerah tembakan untuk mencetak tiga-angka.”

4. Bola basket. Menurut Wissel (1996:2) bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim dengan 5 pemain per tim yang bertujuan memasukkan bola ke keranjang lawan dan mencegah tim lawan melakukan hal serupa.
5. Sudut dalam geometri adalah besaran rotasi suatu ruas garis dari satu titik pangkalnya ke posisi yang lain. Selain itu, dalam bangun dua dimensi yang beraturan, sudut dapat pula diartikan sebagai ruang antara dua buah ruas garis lurus yang saling berpotongan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sudut oleh peneliti adalah daerah yang terbentuk antara *endline* dan garis khayal yang dibentuk dengan hasil putaran searah jarum jam yang berpusat tepat dibawah keranjang. (Gambar 1.2 ). Peneliti membagi sudut tembakan menjadi 5 bagian yang sama besar, yaitu A  $0^{\circ}$ - $40^{\circ}$ , B  $40^{\circ}$ - $80^{\circ}$ , C  $80^{\circ}$ - $120^{\circ}$ , D  $120^{\circ}$ - $160^{\circ}$  dan E  $160^{\circ}$ - $200^{\circ}$ .
6. Menurut Komaruddin (2000;269) *efektivitas* adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

7. Menurut (Sukmadinata, 2006:72) *deskriptif* adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

### **G. Struktur Organisasi**

Untuk mengetahui tentang penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Penulis memaparkan rincian sebagai berikut : Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi. Bab II Kajian Pustaka dan Anggapan Dasar yang berisi sejarah bola basket, teknik dasar bola basket teknik *shot*, daerah tembakan, dan *three point shot*. Bab III Metodologi Penelitian yang berisi metode penelitian, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis. Bab V Kesimpulan dan Saran.



**Fardiansyah Mufti Nasution, 2013**

Studi Deskriptif Efektivitas Sudut Tembakan Tiga Angka Dalam Kompetensi Bola Baskt L.A Campus  
Laugue 2013 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)